

# Pancasila, Mbah Hasyim Asy'ari dan Kiai Ahmad Shiddiq

Edisi III Tahun 2022



## Tim Redaksi

### **Dewan Komisaris :**

KH Muhib Aman Aly  
KH Ahmad Taufiq

### **Direktur :**

Makhfud Syawaludin

### **Pemimpin Redaksi :**

M Fauzan Imron

### **Redaktur :**

Rahma Salsabilah,  
M Fajar, Subadar,

Muhammad Fikri Zaini,  
Achmad Dauri Munir

### **Layout & Desain :**

Eka Oktafiana Sari,  
Mukhamad Murtadho

### **Manajer Keuangan :**

Arif Hidayatulloh,  
Mokhamad Sahlullah

### **Iklan :**

M Fahrizal Yusuf

### **Pemasaran :**

Moh. Syukron Aby,  
Mukhammad Daniyal,  
BAM Yusuf



Jika rumah mau dirobohan,  
maka barang-barang berharga pasti  
dikeluarkan terlebih dahulu.  
Beginu pun dengan bumi, jika mau  
dirobohan maka orang-orang saleh  
dipanggil terlebih dahulu.

”

**KH A Nawawi Abdul Djalil**

Mustasyar PBNU & Pengasuh Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan



Hukum, Makna,  
dan Keutamaan Berkurban



Kisah Kiai Hasyim Abdul Karim  
yang Wafat Saat Rukuk



Khutbah Idul Adha :  
Dua Semangat Idul Adha



Di Madrasah Media,  
Gus Hakim Jayli Ungkap Strategi Ketahanan  
Jamiyyah di Era Baru

# Hukum, Makna, dan Keutamaan BERKURBAN



## Dzulhijjah

merupakan salah satu bulan yang mulia dalam Islam. Di dalamnya memiliki amalan-amalan khusus yang istimewa. Salah satu amalan yang paling kental adalah berkurban.

Syekh Muhammad Abdurra'uf al-Manawi, dalam Kitab Faidlul Qadîr, menjelaskan bahwa setiap waktu memiliki ibadah yang khusus. Ibadah khusus yang dilakukan pada waktu tersebut akan memiliki nilai lebih dibanding ibadah yang lain. Demikian pula dalam bulan Dzulhijjah yang memiliki kekhususan dengan sebuah ibadah yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim, yaitu berkurban dan membaca takbir.

Dalam fikih, hukum berkurban adalah sunah muakkad. Kesunahan ini berlaku bagi setiap muslim yang telah mukalaf, mencapai usia baligh serta mampu untuk berkurban. Seseorang dikatakan mampu berkorban apabila ia memiliki kelebihan harta untuk mencukupi kebutuhan keluarga yang wajib ia nafkah pada hari raya dan hari tasyriq.

Orang yang memenuhi ketentuan di atas, makruh hukumnya tidak berkurban. Menurut syekh Ibnu Hajar hal ini demi menghindari-

khilafiah, karena ada yang mengatakan bahwa berkurban adalah wajib, seperti pendapat dari Mazhab Hanafi.

Selanjutnya, dua makna berkurban yang harus diketahui adalah :

Pertama, makna kurban sesungguhnya adalah sesuatu yang dijadikan oleh hamba-Nya untuk ber-takarrub kepada Allah SWT, baik dengan menyembelih-

sembelihan atau lainnya. Jadi, fungsi berkurban adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah

Sebagaimana cerita dalam Al-Qur'an tentang putra-putra Nabi Adam 'alaihissalaam yaitu Qabil dan Habil yang diperintahkan berkurban. Namun Allah taala menerima kurban yang baik, yang diiringi ketaqwaan. Lalu menolak qurban yang tidak diiringi ketaqwaan.

Allah berfirman :

وَاثْلَ عَلَيْهِمْ نَبِأْ أَبْنَيْ إِادَمَ بِالْحُقْقِ إِذْ قَرِبَا قُرْبَانًا فَتَقَبَّلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ الْآخَرِ قَالَ لِأَقْتُلَكَ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ

"Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putra Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan kurban, maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). Ia berkata (Qabil): "Aku pasti membunuhmu!" Berkata Habil: "Sesungguhnya Allah hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertaqwa".

(QS. Al Maidah ayat 27).

**BERSAMBUNG**

## LANJUTAN

Kedua, makna kurban adalah agar hamba tidak terlalu mencintai dunia sehingga melebihi cintanya kepada Allah SWT. Sebagaimana kisah Nabi Ibrahim alaihis-salam yang diperintahkan menyembelih anaknya yaitu Ismail alaihissalam.

Allah berfirman :

فَلَمَّا بَلَغَ مَعْهُ السُّفْيَيْ قَالَ يَا بْنَيْ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أُذْبَحُكَ فَانْظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا أَبَتِ افْعُلْ مَا تُؤْمِنُ سَتَجْدِنِي  
إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatku termasuk orang-orang yang sabar. (QS. Ash Shaffat ayat 102-106).

Tentang keutamaan berkurban Rasulullah saw sudah menjelaskan dalam sebuah Hadis Shahih yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah dan al-Hakim.

مَا غَيَّلَ بِهِ ابْنُ آدَمَ يَوْمَ الْتَّحْرِيرِ مِنْ عَمَلٍ أَحَبَّ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى  
مِنْ إِرَاقَةِ لَدْمٍ إِنَّهَا لِثَانِيَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ يُفَرِّوْنَهَا وَأَظْلَاقَهَا إِنَّ  
الدَّمَ لِيَقْعُ مِنَ اللَّهِ بِمَكَانِهِ قَبْلَ أَنْ يَقْعُ عَلَى الْأَرْضِ فَطَبَّيْنَوْا بِهَا  
نُفْسًا

"Tidak ada amal manusia pada hari nahr (hari raya Idul Adha) yang paling Allah senangi dari pada menyembelih Kurban. Kelak pada hari kiamat, hewan Kurban itu akan datang dengan tanduk dan kukunya (sebagai timbangan amal-

bagi yang berkurban). Dan sesungguhnya Allah menerima kurban tersebut sebelum darah dari hewan Kurban tersebut menyentuh tanah. Maka berkurbanlah dengan hati ikhlas."

(HR. At-Turmudzi dan al-Hakim).

Maka dalam bulan ini khususnya, sangatlah besar kesempatan kita untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan melaksanakan kurban atau sebagainya, dengan berharap dan berdoa kepada Allah SWT agar terus dibimbing berada di jalan orang-orang yang mendapatkan petunjuk-Nya. Amin.

OLEH : M Fajar Sodik

قال الشافعي  
أَمَا تَرَى الْأَسَدُ تُخْشَى وَهِيَ صَامِتَةٌ  
وَالْكَلْبُ يُخْشَى لَعْمَرِي وَهُوَ نَبَّاحٌ

**SINGA** disegani

karena banyak diam,  
sedangkan **ANJING**  
dipermainkan karena  
sering menggonggong

”

Diwan al-Imam Asy-Syafi'i: 75

Ikuti kami :

Instagram : @nupasuruan  
Facebook : nupasuruan  
Youtube : nupasuruan  
Twitter : nupasuruan  
Tik Tok : nupasuruan

Website :  
[www.nupasuruan.or.id](http://www.nupasuruan.or.id)  
E-Buletin An-Nahdliyah  
MAJALAH NAHNU



## KISAH

# Kiai Hasyim Abdul Karim yang Wafat Saat Rukuk

Rais Syuriah Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Wonorejo H M Hasyim Abdul Karim atau Kiai Hasyim, adalah seorang tokoh yang disegani masyarakat, berwibawa namun sederhana. Beliau juga perintis Madrasah Diniyah (Madin) Miftahul Ulum di Dusun Karangnongko, Desa Karangmenggah, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan.

### Empat Prinsip Hidup Kiai Hasyim :

Dalam menjalani hidup, Kiai Hasyim tidak neko-neko. Sebagaimana prinsip hidup Beliau yakni Sabar, Neriman, Loman dan Ngalah.

Pertama, sabar. Yakni ikhlas dan berseman-gat dalam keadaan apapun ketika berkhidmah melayani umat. Lebih-lebih itu berkaitan dengan NU. Halangan apapun akan Beliau terjang sekali pun hujan atau pun sakit.

Kiai Hasyim pun menjawab, "Ngaji kok prei? Lek wes mati baru prei." (Mengaji kok libur? Nanti kalau sudah meninggal baru libur). Kiai Hasyim pun bergegas mengambil jas hujan menuju tempat rutinan Beliau.

Kedua, neriman. Yakni tidak mengeluh sedikitpun dalam menjalani kehidupan sekali pun ekonomi lagi sulit. Selain itu, sederhana dalam gaya hidup.

Ketiga, loman. Yakni tidak sungkan untuk berbagi dengan sesama. Bukan hanya dalam hal materi, tapi juga dalam hal memberi ilmu pengetahuan. Diberikan tanpa meminta timbal-balik atau tanpa pamrih dan ikhlas.

Keempat, ngalah. Bahwa dalam hal duniawi tidak ada yang perlu dibuat rebutan. Tidak ada pula yang perlu dibuat ambisi dan tidak ada yang perlu dibuat untuk membanggakan.

### Istikamah hingga akhir hayat

Kiai Hasyim adalah sosok yang Istikamah dan tak kenal lelah. Terlebih dalam urusan sholat berjamaah dan mengajar. Untuk urusan sholat Beliau tak pernah meninggalkan jamaah. Kecuali ketika ada uzdursyar'i. Sedangkan dalam hal mengajar Beliau adalah seorang pendidik yang ulet, khusus-

**BERSAMBUNG**

# E-BULETIN *An-Nahdliyah*

PCNU KABUPATEN PASURUAN

## LANJUTAN

Dalam mendidik keluarga, Kiai Hasyim lebih sering memberi contoh teladan secara langsung. Sehingga tidak hanya sekedar nasehat dari ucapan. Dari cara itu lah yang membuat anak-anak Beliau menjadi orang yang sukses di bidangnya masing-masing.

### Wafat saat menjadi imam sholat

Seperti kata pepatah “Seseorang akan mati sesuai dengan kebiasaannya.” Salah satu kebiasaan Kiai Hasyim adalah menjadi imam sholat lima waktu di masjid. Hingga pada tanggal 17 Maret 2019, Beliau pun menghembuskan nafas terakhirnya ketika sedang rukuk saat menjadi imam sholat. Akhir indah itu tentu diimpikan oleh banyak orang.

## PROFIL TOKOH

Nama lengkap: KH M Hasyim Abdul Karim

Tempat, Tanggal Lahir: Pasuruan,  
04 September 1959

Riwayat pendidikan: Pondok Pesantren  
Sidogiri

Riwayat mengajar: Madrasah Miftahul  
Ulum Ranting Sidogiri A-22 Karang  
nongko, Ponpes Tamansari, MTS dan  
MA Hidayatul Mubtadiin Wonosari.

Nama Istri : Nyai Masruroh

Nama Anak: 1. M Masud  
2. M Nidzom Muhamid  
3. M Faisol Amrulloh

OLEH : M Fauzan Imron



Jl. Raya Warungdowo (Barat Lapangan)  
Kecamatan Pohjentrek, Kabupaten Pasuruan  
Kode Pos 67171



#### Info Iklan :

M Fahrizal Yusuf (0821-3134-5434)

#### Info dan mengirim tulisan :

M Fauzan Imron (0816-726-462)

# KHUTBAH IDUL ADHA :

## Dua Semangat Idul Adha



الله أكْبَرٌ ٩، الله أكْبَرٌ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا  
 وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَهُ الْحَمْدُ  
 فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَعَشِيًّا وَجِينَ تُظْهَرُونَ اللَّهُ  
 أكْبَرٌ ٣ X وَلَلَّهِ الْحَمْدُ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بَسَطَ لِعِبَادِهِ  
 مَوَاعِدَ إِحْسَانِهِ وَإِنْعَامِهِ، وَأَعَادَ عَلَيْنَا فِي هَذِهِ  
 الْأَيَّامِ عَوَائِدَ بِرْهَ وَإِكْرَامِهِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا  
 اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ فِي مُلْكِهِ، وَأَشْهَدُ أَنْ  
 سَيِّدَنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَشْرَفُ عِبَادِهِ  
 وَزَهَادِهِ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسِلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا  
 وَمَوْلَانَا مُحَمَّدَ وَعَلَى أَلِهِ وَصَحِّيْهِ الَّذِينَ كَانُوا أَمْرَاءَ  
 الْحَجَّاجَ لِبِلَادِ اللَّهِ الْحَرَامِ وَسِلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. اللَّهُ  
 أكْبَرٌ ٣ X وَلَلَّهِ الْحَمْدُ، أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّقُوا  
 اللَّهَ حَقًّا ثُقَاتِهِ وَاغْلِمُوا أَنْ يَوْمَكُمْ هَذَا يَوْمُ الْعِيْدِ  
 الْأَكْبَرِ وَيَوْمُ الْحَجَّ الْأَفْخَرِ وَيَوْمُ ابْتِلَى اللَّهُ خَلِيلَهُ  
 إِبْرَاهِيمَ وَأَبْنَى اللَّهُ فَضْيَلَتَهُ لِلأَنَامِ فَتَقَرَّبُوا إِذْبَائِحُكُمْ  
 وَعَظِمُوا شَعَائِرَ رَبِّكُمْ لَعَلَّكُمْ بِلِقَاءَ رَبِّكُمْ ثُفِلُحُونَ. اللَّهُ  
 أكْبَرٌ ٣ X وَلَلَّهِ الْحَمْدُ.

### Jamaah Shalat Idul Adha Yang Dimuliakan oleh Allah.

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan kepada kita dalam jumlah yang begitu banyak sehingga kita sendiri tidak akan mampu menghitung secara rinci tentang kenikmatan-kenikmatan itu. Kehadiran kita pada pagi ini dalam pelaksanaan shalat Idul Adha bersamaan dengan kehadiran sekitar tiga sampai empat juta jamaah haji dari seluruh dunia yang sedang menyelesaikan pelaksanaan ibadah haji di Tanah Suci merupakan salah satu dari tanda syukur kita kepada Allah SWT.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi kita Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikut setia serta para penerus dakwahnya hingga

hari kiamat nanti. Karenanya kita akan terus bertekad untuk menjadi orang-orang yang menjadi pengikut setia dan melanjutnya perjuangan menyebarluaskan dan menegakkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan ini.

## **Jama'ah Shalat Idul Adha Yang Dicintai Allah.**

Ibadah haji dan qurban dalam suasana Idul Adha setiap tahun selalu memberi pelajaran yang amat berharga bagi kita, baik sebagai pribadi, keluarga maupun masyarakat. Pelajaran yang kita ambil amat cocok dengan kehidupan kita sekarang dan pada masa-masa yang akan datang sehingga kita bisa menjadi pribadi, keluarga serta masyarakat yang lebih baik. Ada dua semangat sebagai muslim yang harus kita pertahankan dan kita tingkatkan kualitas dan kuantitasnya, dua semangat ini merupakan diantara nilai-nilai hikmah yang kita petik dari momentum haji dan Idul Adha tahun ini.

Semangat **Pertama** yang harus kita pertahankan dan kita tingkatkan adalah semangat mengikuti jejak para nabi. Dalam hidup ini kita amat membutuhkan keteladanan, tidak hanya anak kecil yang membutuhkan figur yang bisa ditiru, tapi semua kita membutuhkannya, bahkan Nabi Muhammad SAW juga membutuhkannya. Karena itu, Nabi Ibrahim as dijadikan sebagai teladan bagi Nabi Muhammad SAW dan bagi kita semua, Allah SWT berfirman yang artinya:

*Sesungguhnya Telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan Dia; ketika mereka Berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya kami berlepas diri daripada kamu dari daripada apa yang kamu sembah selain Allah, kami ingkari (kekafiran)mu dan Telah nyata antara kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja*

*(QS Al Mumtahanah [60]:4).*

Dalam kehidupan Nabi Ibrahim as, Nabi Muhammad SAW dan para Nabi lainnya, paling tidak ada tiga hal yang harus kita teladani dari sekian banyak hal yang harus kita contoh. Pertama adalah komitmen yang begitu kuat kepada Allah SWT yang kemudian melahirkan ketaatan. Ketika Nabi Ibrahim AS diperintah Allah SWT untuk menempatkan isterinya Siti Hajar dan anaknya Ismail ke Bakkah (Makkah), meskipun sangat berat harus berpisah, tapi Nabi Ibrahim melaksanakannya. Begitu pula dengan perintah menyembelih Ismail yang lebih berat lagi, tapi itupun dilaksanakannya karena komitmen yang begitu kuat kepada Allah SWT, bahkan Ismail as menunjukkan komitmen ketaatan yang sangat kuat seperti yang tercermin dalam firman Allah SWT:

**BERSAMBUNG**



## LANJUTAN

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنُي إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي  
أَذْخَكَ فَانْظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَتَأْبَدْ أَفْعَلَ مَا تُؤْمِنُ  
سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

"Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku Sesungguhnya Aku melihat dalam mimpi bahwa Aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar".

(QS Ash Shaffat [37]:102)W.

**Kedua**, tidak kompromi kepada syaitan dengan segala nilai-nilai kebatilan yang dihembuskan dan diajarkannya. Karena itu godaan syaitan harus dihalau dan tidak dituruti, bahkan syaitan harus kita jadikan sebagai musuh abadi yang selalu diwaspadai setiap saat dan tempat, Allah SWT berfirman:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي الْسِّلْمِ كَافَةً وَلَا  
تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَنِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

(QS Al Bacarā [2]:208).

Ketiga, kelangsungan penanaman dan penye-



dalam bila tidak ada generasi baru yang akan melanjutkan keberlangsungan penanaman dan penyebaran nilai-nilai yang datang dari Allah SWT., karena itu ia amat mendambakan adanya kehadiran anak, tidak semata-mata untuk melanjutkan keturunan apalagi sekadar mewariskan harta tapi yang terpenting adalah anak yang bisa melanjutkan misi perjuangan, karenanya ketika usianya semakin tua kekhawatiran itu semakin dalam yang membuatnya harus menikah lagi dengan Siti Hajar-

**BERSAMBUNG**

- baran nilai-nilai Islam. Pada diri Nabi
- Ibrahim as terdapat kekhawatiran yang sangat-

## LANJUTAN

sehingga lahirlah anak yang diberi nama dengan Ismail, bahkan dari Siti Sarah yang merupakan isteri pertama yang sudah tua lahir pula anak yang diberi nama dengan Ishak, karenanya Nabi Ibrahim amat bersyukur atas karunia Allah SWT sehingga dalam do'anya ia menyatakan:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَهَبَ لِي عَلَى الْكِبَرِ إِسْمَاعِيلَ  
وَإِسْحَاقَ إِنَّ رَبِّي لَسَمِيعُ الْدُّعَاءِ ﴿٤٠﴾ رَبِّ أَجْعَلَنِي مُقِيمَ  
الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقْبِلَ دُعَاءِ ﴿٤١﴾

*Segala puji bagi Allah yang Telah menga-nugerahkan kepadaku di hari tua (ku) Ismail dan Ishaq. Sesungguhnya Tuhanku, benar-be-nar Maha mendengar (memperkenankan) doa. Ya Tuhanku, jadikanlah Aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, Ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku.*

*(QS Ibrahim [14]:39-40)*

## Jamaah Shalat Idul Adha Yang Berbahagia.

Semangat kedua yang harus kita pertahankan dan kita tingkatkan adalah semangat untuk menjadi lebih baik. Oleh karena itu, Idul adha seharusnya bisa kita jadikan momentum untuk melakukan koreksi total terhadap berbagai aktivitas dan kebijakan yang telah kita lakukan. Kita semua harus segera menyadari berbagai kesalahan lalu seluruh elemen bangsa harus mampu mengendalikan berbagai ego kepentingan dan lebih mengedepankan semangat untuk berkorban bagi kepentingan umat dan bangsa yang lebih besar. Dalam kehidupan kita sekarang dan ini yang amat memprihatinkan adalah bagaimana masing-masing orang

berbuat untuk kepentingan diri dan kelompoknya, bahkan meskipun harus merugikan bangsa dan orang lain, karena itu yang ideal adalah bagaimana kita bisa menunjukkan prestasi yang terbaik atau berlomba - lomba dalam kebaikan.

Manakala dua semangat ini, yaitu semangat untuk meneladani perjuangan para nabi, serta semangat untuk terus berusaha menjadi lebih baik ini bisa kita wujudkan, niscaya kehidupan peribadi, keluarga, masyarakat dan bangsa akan semakin baik.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
إِنَّا أُعْطِيَنَا الْكَوْثَرَ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَاتْحَرْ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ  
هُوَ الْأَبْتَرُ بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي  
وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقْبَلَ مِنِّي  
وَمِنْكُمْ تِلَوَتُهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ اللَّهُ أَكْبَرُ 3 X  
وَلَلَّهِ الْحَمْدُ.

**BERSAMBUNG**

**YAY KES NAHDLIYYIN KAB PAS**  
NMID : ID1021064062511  
A01



**AYO KITA URUNAN**  
Bangun Rumah Sakit Nahdlatul Ulama

SALURKAN DONASI BANTU RSHU KAB. PASURUAN DI  
**0231039589**  
an. Yayasan Kesehatan Nahdliyyin

## Khutbah Kedua :

الله أكْبَرْ (3×) الله أكْبَرْ (4×) الله أكْبَرْ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصْبَلًا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أكْبَرْ الله أكْبَرْ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَإِمْتَانَاهُ. وَأَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الدَّاعِي إِلَى رِضْوَانِهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَهْلِهِ وَاصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا أَمْرَ وَانْتَهُوا عَمَّا نَهَى وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمْرَكُمْ بِاِمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَثَنَى بِمَلَأِ تِكَّتِهِ بِقُدْسِهِ وَقَالَ تَعَالَى إِنَّ اللَّهَ وَمَلَأِ تِكَّتِهِ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلُّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلِّمَ وَعَلَى أَلِّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَنْبِيَاكَ وَرُسُلِكَ وَمَلَائِكَةِ الْمُفَرِّيْنَ وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ الْخُلَافَاءِ الرَّاشِدِيْنَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلَى وَعْنَ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالثَّابِعِيْنَ وَتَابِعِيِّ التَّابِعِيْنَ لَهُمْ يَا أَخْسَانِ الْيَوْمِ الدِّيْنِ وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ أَلَّا يَأْتِيَ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ اللَّهُمَّ اعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِيْنَ وَأَذِلِّ الشَّرْكَ وَالْمُشْرِكِيْنَ وَانْصُرْ عِبَادَكَ الْمُوَحَّدِيَّةَ وَانْصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّيْنَ وَاحْدُدْ مَنْ خَدَلَ الْمُسْلِمِيْنَ وَدَمِرَ أَعْدَاءَ الدِّيْنِ وَاعْلِ كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ. رَبَّنَا آتَنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَعْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنْكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِيْنَ. عِبَادَ اللَّهِ ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُنَا بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَا عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ اللَّهُ أكْبَرْ الله أكْبَرْ الله أكْبَرْ وَالْحَمْدُ تَقْبِلُ الله مَنَا وَمِنْكُمْ. كُلُّ عَامٍ وَأَنْتُمْ بِخَيْرٍ . وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ الله وَبَرَكَاتُهُ .

# PANCASILA, Mbah Hasyim dan Kiai Ahmad Shiddiq

Meski Pancasila adalah pedoman hidup bagi bangsa Indoensia dan Ideologi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), beberapa pihak mencoba untuk merubahnya. Baik dengan alasan adanya ideologi lain yang lebih baik hingga alasan ajaran agama. Bahkan, sebagian umat Islam, masih menganggap Pancasila tidak sesuai dengan ajaran Islam. Benarkah demikian?

Sejarah mencatat, tentang Hadratussyeikh KH Hasyim Asyari saat ditanya terkait Pancasila. Beliau melaksanakan beberapa ritual ibadah sebelum memberikan jawabannya. Hingga pada akhirnya, Mbah Hasyim menyatakan “Aku meminta petunjuk kepada Allah dengan puasa 3 hari, menghatamkan Al-Quran dan membaca surah Al-Fatihah. Sampai ayat ke 5 surat Al-Fatihah (iyyaa kana’budu wa iyyaaka nasta’in) aku membaca 350 kali. Setelah puasa 3 hari, aku istikhara 2 rakaat. Pada rakaat pertama aku membaca surah at-taubah 41 kali dan rakaat kedua al-kahfi 41-



kali. Sebelum tidur aku membaca ayat terakhir surah al-kahfi 11 kali. Maka aku ridho Pancasila sebagai dasar perekat bangsa dan menjadi Ideologi Negara Indonesia”.

Dengan begitu, masihkah kita ragu dengan Pancasila? Atau kita yang kurang membaca dan melupakan Sejarah?

Selanjutnya pada bagian Prawacana dalam buku Kontroversi Negara Islam dijelaskan bahwa Negara Indonesia merdeka ditangan prajurit yang sebagian besar berasal dari kalangan Santri dan Kiai. Apalagi prinsip dasar Negara seperti Undang-Undang Dasar 1945,

**BERSAMBUNG**

**ITSNU-STAIS PASURUAN**  
"THE INTEGRATION OF ISLAMIC, SCIENCE & TECHNOLOGY"

**ITSNU STAIS PASURUAN**

**PENERIMAAN MAHASISWA BARU** Tahun Akademik 2022/2023

**7 Miliar** DANA BEASISWA

**PENERIMAAN PENDAFTARAN MAHASISWA BARU Tahun Akademik 2022/2023**

**ITSNU STAIS PASURUAN**

**ITSNU STAIS PASURUAN**

**SALAHUDDIN STAIS PASURUAN**

**#KerenKuliahdiKampusNU**

## LANJUTAN

Pancasila, NKRI, Bhinneka Tunggal Ika, tidak bisa dilepaskan dari persetujuan dan gagasan para Kiai Pesantren pada waktu itu. Sehingga spirit Islam diterjemahkan oleh para kiai menjadi Negara Indonesia yang demokratis ini.

Sehingga, terjadi perbedaan pendapat antara Mbah Hasyim Asy'ari, KH Wahid Hasyim, dan tokoh agama lainnya yang menjadi Foundingfathers NKRI dengan Mustafa Kemal Attaturk, Muhammad bin Abdul Wahhab, Ayatullah Khomeini, Abul A'la Al Maududi, dan Hasan Al Banna dalam menerjemahkan spirit Islam ke dalam praktik berpolitik, berbangsa, bernegara. Bahkan, Mbah Hasyim Asy'ari telah menegaskan bahwa mencintai tanah air adalah sebagian dari iman (hubbul wathon minal iman).

Kemudian ada Kiai Achmad Siddiq, sebagaimana dalam buku Nahkoda Nahdliyin karya M. Solahudin, dijelaskan bahwa Beliau adalah orang yang mempopulerkan konsep Trilogi Ukhudah, yakni Ukhudah Islamiyyah (Persaudaraan sesama umat Islam), Ukhudah Wathaniyyah (Persaudaraan sesama warna Negara), dan Ukhudah Basyariyah (Persaudaraan sesama manusia). Konsep itu merupakan usaha Kiai Achmad untuk mewujudkan persaudaraan yang tidak terbatas oleh sekat-sekat agama hingga kewarganegaraan secara sempit.

Sedangkan dalam buku *Api Sejarah* jilid kedua karya Ahmad Mansur Suryanegara, dijelaskan Kiai Achmad pernah mengatakan bahwa pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 itu bersifat agamis atau tidak bertentangan dengan agama. Pembukaan Undang-Undang Dasar adalah-

filosofi, cita-cita dasar bangsa dalam bahasa yang-penuh dengan nuansa keagamaan, bukan nuansa sekuleristik. Jadi, bagaimana mungkin kita tafsirkan bahwa Negara kita sekuler? Tindakan itu ahistoris dan tidak berpijak pada realitas sosial masyarakat Indonesia.

Maka dari itu, tidak perlu lagi mempertentangkan antara Islam dengan Pancasila. Marilah kita tingkatkan hal-hal yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, bangsa dan Negara kita tercinta. Sehingga Indonesia tetap berwarna dengan kemajemukan yang indah dan mempesona. Hidup Indonesia.

OLEH : Muhammad Fikri Zaini

Lomba Hambatan Herban Nahdli Uluw Kabupaten Pasuruan

#PetaniMilleNuval

Pisang + Herbal Hitam

PROMO

Pisang Herbal Hitam untuk Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)

Info pemesanan : 0851-0077-9488 (Bapak Syamsul)  
0853-3029-5777 (Bapak Alim)



## Di Madrasah Media

# Gus Hakim Jayli Ungkap Strategi Ketahanan Jam'iyyah di Era Baru

**P**ohjentrek, NU Pasuruan

Direktur Utama TV9 Nusantara Gus H Ahmad Hakim Jayli menyampaikan, Nahdlatul Ulama (NU) harus memiliki strategi ketahanan jam'iyyah dalam menghadapi globalisasi multi sektor dan bonus demografi dengan berbasis pada teknologi digital. Yakni dengan pelibatan anak muda dan penyiapan konten sesuai Point of Purchase (POP) Marketing.

"Nahdlatul Ulama juga perlu menyusun Task Force Dakwah Digital dengan melibatkan perangkat organisasi terkait, seperti IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama), IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) dan potensi kultural yang ada," imbuhnya saat menyampaikan materi Metode Dakwah Digital dalam acara Madrasah Media di Aula Rumah Inovasi Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif NU Kabupaten Pasuruan, Sabtu (12/06/2022).

Dirinya juga menjelaskan, hasil riset menunjukkan bahwa populasi Gen Z dan Milenial mendominasi populasi penduduk Indonesia hingga 62,98% atau mengambil bagian 6 dari 10 jumlah penduduk.

"Artinya, memang sudah saatnya kita menggaungkan kolaborasi dengan jaringan digital atau channel sebagai media dalam berdakwah," tuturnya.

Gus Hakim menambahkan, sisi positif dari digitalisasi adalah memberi keistimewaan pada masyarakat dalam menentukan identitas, memilih komunitas, memilih pengalaman serta memilih mimpi dan cita-cita.

"Sebab Media sosial selalu membuka berbagai kemungkinan, peluang dan ambisi yang terus baru," pungkas Wakil Sekretaris Pimpinan Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Timur itu.

Untuk diketahui, kegiatan Madrasah Media merupakan upaya yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang (PC) IPNU dan IPPNU Kabupaten Pasuruan untuk menindaklanjuti tim media dalam melaksanakan perannya. Yakni mempromosikan, memperkenalkan, dan mendakwahkan NU kepada seluruh kalangan masyarakat.

**OLEH : Rahma Salsabila**

## Perkokoh Struktural dan Kultural melalui Istighotsah



Pasuruan, NU Online Jatim

Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Pasuruan Menggelar istighotsah rutin Jumat legi di Masjid Agung Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan, Jumat (24/06/2022). Tujuan istighotsah rutin ini adalah mempertahankan dan merawat amaliah wali songo yang diteruskan oleh masayikh NU,

"Di samping silaturahmi, istighotsah ini bertujuan untuk memperkokoh struktural dan kultural NU," ujar Anjumil Azhari, Ketua Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Kecamatan Sukorejo.

Menurutnya, menjelang satu abad NU, nahdinya harus satu komando dan meluruskan barisan bersama para ulama dengan cara menjalankan instruksi dari PBNU hingga ke MWCNU.

"Tiada Islam tanpa jama'ah, tiada jama'ah tanpa pemimpin dan tiada pemimpin tanpa pengikut yang setia. Oleh karena itu kita harus satu komando dengan para ulama karena ketiganya saling berkaitan," katanya.

Sementara itu, Wakil Ketua PCNU Kabupaten Pasuruan, Gus Ahmad Taufiq Abdurahman mengapresiasi MWCNU Sukorejo karena dapat mengerakkan dan mengkonsolidasikan jam'iyah serta jama'ahnya. Hal itu sudah dibuktikan-

idengan dua kali memenangkan penghargaan MWCNU terbaik se-Kabupaten Pasuruan.

"Prestasi ini harus terus ditingkatkan karena tantangan jam'iyah semakin hari semakin berat bukan semakin mudah," terangnya.

Dirinya juga berpesan kepada jamaah yang hadir bahwa harus bangga kepada jam'iyah NU, karena bisa bertahan hingga satu abad. Tentu ini ada tantangan yang harus dihadapi ke depan oleh para penerus.

"Jika saat ini kita bisa menyaksikan guyub dan solidnya NU, tentu karena ikhtiar dan jihad para perintis NU. Merekalah yang bersusah paya menanam bibit dan kita yang menikmati. Oleh karena itu mari kita jaga jam'iyah ini," ungkapnya.

Salah satu bentuk upaya PCNU Kabupaten Pasuruan memeriahkan satu abad NU adalah mewariskan Rumah Sakit Nahdlatul Ulama (RSNU) dan perguruan tinggi ITSNU STAIS Pasuruan.

"Mari kita galakkan dana untuk membantu RSNU atau kantor NU melalui program koin NU. Sehingga anak cucu kita bisa mengembangkan peninggalan dari pendahulunya," pungkasnya.

OLEH : Mokhamad Faisol



## LTN PCNU KAB. PASURUAN & PANITIA ANUGERAH INOVASI MADRASAH DIGITAL

# WORKSHOP

MEMBUAT VIDEO PROFIL MADRASAH

## Perkuat Inovasi Madrasah Digital, Kemenag & LTNNU Pasuruan Gelar Workshop Pembuatan Video Profil

**Gondangwetan, NU Pasuruan**

Lembaga Ta'lif wan Nasyr Nahdlatul Ulama (LTNNU) Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Pasuruan bersama Panitia Anugerah Inovasi Madrasah Digital Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Pasuruan menggelar Workshop Pembuatan Video Profil Madrasah secara online, Kamis (09/06/2022).

Ketua LTNNU PCNU Makhfud Syawaludin menyebutkan, pembuatan video profil madrasah dapat dilakukan dengan tiga tahap. Yakni, tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

“Pra produksi untuk menentukan konsep video profil. Produksi adalah pengambilan video. Sedang pasca produksi adalah kerja-kerja editing,” imbuhnya.

Ia menambahkan, konsep video profil madrasah dapat mempertimbangkan prestasi siswa, infrastruktur madrasah, program madrasah, dan/atau hal-hal unik lainnya dari madrasah.

“Saya yakin, setiap madrasah telah memiliki kekhasan masing-masing. Selamat berkreasi,” pungkas Dosen Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama (ITSNU) Pasuruan itu.

Sementara itu, ketua LTNNU Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Gondang-

wetan Nur Kholis, menjelaskan langkah-langkah editing video melalui smartphone. Khususnya melalui aplikasi kinemaster.

“Kinemaster itu sudah cukup maksimal. Karena fiturnya lumayan lengkap dan sangat mendukung untuk pembuatan video profil madrasah. Yang terpenting adalah bagaimana kita bisa tetap fokus memperhatikan setiap inci dari video atau foto yang kita masukan dalam proyek tersebut,” tuturnya.

Peserta kegiatan terdiri dari Ikatan Guru Raudlatul Athfal (IGRA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) Negeri dan swasta se Kabupaten Pasuruan.

**OLEH : Eka Oktafiana Sari**

### Ikuti kami :

Instagram : @nupasuruan

Facebook : nupasuruan

Youtube : nupasuruan

Twitter : nupasuruan

Tik Tok : nupasuruan

Website :

[www.nupasuruan.or.id](http://www.nupasuruan.or.id)

E-Buletin An-Nahdliyah  
MAJALAH NAHNU